

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Memasuki tahun 2007, kalangan bisnis perbankan di Indonesia tampaknya optimis bisa menggerakkan roda usaha dengan baik. Bisnis perbankan pada tahun 2007 dinilai cerah, hal ini ditandai dengan beberapa indikator makro ekonomi yang mulai membaik, misalnya *BI Rate* turun hingga mencapai 9,00% (Widagdo dan Miftah, 2008).

Namun, tahun 2008 terjadi krisis keuangan global. Krisis ini berimbas terhadap perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Hal ini mengakibatkan seluruh potensi ekonomi diambang kebangkrutan. Krisis keuangan global tidak hanya berdampak pada sektor riil, tetapi juga sangat memukul sektor finansial. Bahkan angka kerugian di sektor finansial lebih besar dari kerugian di sektor manufaktur. Keadaan sektor finansial semakin memburuk ketika banyak perbankan mengalami keketatan likuiditas, terdapat penurunan kepercayaan kepada perbankan akibat banyak kasus yang menimpa sejumlah bank.

Pasar saham dan pasar modal Indonesia pun mengalami kelesuan. Akibat terpuruknya harga saham, kerugian yang dialami investor di pasar modal, seperti dilaporkan Infobank, sudah mencapai Rp 457,31 triliun hanya dalam kurun Oktober 2007-September 2008 karena kapitalisasi pasar anjlok dari Rp 1.464,32 triliun menjadi Rp 1.007,01 triliun. Dalam setahun (akhir

2008 dibandingkan dengan akhir 2007), kerugian mencapai Rp 911,83 triliun (Kompas, 4 April 2009).

Aktivitas yang dijalankan masyarakat selalu berhubungan dengan masyarakat lain untuk melakukan transaksi ekonomi. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara, fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam penciptaan dan peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat penyimpanan uang, melakukan pembayaran atau penagihan, melakukan pengiriman uang dan juga kegiatan keuangan lainnya.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintrepetasikan berbagai hubungan serta kecenderungan

yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Pujiyanti dan Suhendra, 2009).

Dalam rangka menjaga agar bank-bank lebih melaksanakan prinsip *prudential banking* (prinsip kehati-hatian) dalam menjalankan bisnis perbankan, maka Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang mengatur tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat bank secara triwulan untuk posisi di bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank umumnya digunakan enam aspek penilaian, yaitu : *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* yang biasa disebut CAMELS. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan. Selanjutnya hasil dari analisis CAMELS tersebut dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Penelitian terdahulu yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya oleh Bambang Widagdo dan Miftah (2008), yaitu melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan yang termasuk dalam bank umum swasta nasional devisa *go public* di BEJ dan termasuk dalam lima bank yang memiliki aktiva tinggi pada tahun 2005 dan tahun 2006. Berdasarkan analisis CAMELS, dapat disimpulkan bahwa kinerja dari lima bank tersebut

menghasilkan peringkat komposit masing-masing berada pada peringkat 4 yang dapat dikatakan bank memiliki predikat kurang sehat.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Sri Pujiyanti dan Susi Suhendra (2009), yaitu penelitian pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk dengan perbandingan tahun 2006-2008 yang menggunakan studi kasus. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Bukopin Tbk secara keseluruhan berada dalam kondisi lebih sehat dibandingkan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Paska krisis global, kebutuhan akan adanya regulator sistemik yang mengawasi kesehatan dan stabilitas keseluruhan sistem keuangan semakin mengemuka. Peran institusi ini mencakup pengumpulan, analisis dan pelaporan informasi terkait interaksi signifikan di pasar dan risiko yang ada di antara lembaga keuangan, meneliti apakah ada lembaga keuangan yang menyebabkan sistem keuangan terekspos resiko sistemik, merancang dan mengimplementasikan aturan, serta melakukan koordinasi dengan lembaga regulator lainnya, termasuk otoritas fiskal, dalam mengelola krisis-krisis sistemik yang mungkin timbul.

Dengan melihat kondisi perbankan saat ini, maka penelitian tentang analisis penilaian tingkat kesehatan bank (studi kasus pada bank umum pemerintah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010) merupakan topik yang tepat untuk diteliti lebih lanjut. Sehingga dapat

diketahui bagaimana tingkat kesehatan perbankan pada saat dan sesudah terjadinya krisis global pada tahun 2008.

B. PERUMUSAN MASALAH

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan yaitu dengan analisis rasio laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan penelitian terdahulu, dalam hal ini rasio CAMELS meliputi: CAR, KAP, NPM, ROA, LDR, dan MR sebagai alat ukur kesehatan bank.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank umum pemerintah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2010?

C. PEMBATAAN MASALAH

Dalam melaksanakan penelitian ini, pembahasan peneliti dibatasi pada tahun 2008-2010. Penelitian ini mengambil objek pada bank umum pemerintah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2010. Data yang digunakan dibatasi hanya data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank umum pemerintah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2010.
2. Untuk membandingkan tingkat kesehatan antar bank guna mengetahui bank manakah yang mempunyai peringkat komposit tertinggi.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi perusahaan yang diteliti diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis tingkat kesehatan bank.
2. Bagi nasabah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam memilih perusahaan perbankan yang akan dituju.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan pertimbangan antara teori dengan prakteknya yang diharapkan tidak terjadinya kesenjangan yang terlalu jauh sehingga dapat dijadikan bekal bila kelak terjun ke masyarakat.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai bank dalam sistem perbankan, laporan keuangan bank, penilaian pelaksanaan rasio keuangan bank, tinjauan kesehatan bank, kajian peneliti terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel data, sumber dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai deskripsi obyek penelitian dan hasil analisis data.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan dan saran-saran yang diberikan.